

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI TAHU PADA
UD ABADI JAYA DI GAMPONG KIRAN KECAMATAN
JANGKA BUYA KABUPATEN PIDIE JAYA**

Azizah, Saiful Hurri

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: azizah.almuslim.1993@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Gampong Kiran Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya, pada bulan Desember 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha agroindustri tahu pada Ud Abadi Jaya di Gampong Kiran Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, keuntungan, *Benefit Cost Ratio* (B/C) dan *Return of Investment* (ROI). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa agroindustri Tahu UD. Abadi Jaya di Gampong Kiran Kecamatan Jangka Kabupaten Pidie Jaya menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 181.045.000,-/tahun. Dari perhitungan B/C rasio diperoleh nilai sebesar 0,53 dan nilai ROI sebesar 52,65 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri Tahu UD. Abadi Jaya di Gampong Kiran Kecamatan Jangka Kabupaten Pidie Jaya layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Kelayakan Usaha, Agroindustri Tahu

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan industri merupakan sektor yang terkait satu sama lain, dimana pertanian sebagai penyedia bahan baku, sedangkan industri mengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Industri kecil yang mengolah hasil-hasil pertanian (agroindustri) tahan terhadap dampak krisis ekonomi bersifat padat karya merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini (Anoraga dan Sudantoko, 2007). Selain dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan, juga dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian khususnya pangan.

Di Indonesia, hampir seluruh komoditas hasil pertanian dapat diolah, salah satunya adalah kedelai. Kedelai merupakan

salah satu komoditas pangan utama di samping padi dan jagung. Di Kabupaten Pidie Jaya, konsumsi terhadap kacang kedelai cukup besar dibandingkan dengan konsumsi terhadap jenis kacang-kacangan lainnya, sehingga di Daerah Kabupaten Pidie Jaya, budidaya tanaman kedelai juga sudah mulai dilakukan secara intensif karena kondisi tanah dan iklimnya sangat mendukung untuk pertumbuhannya.

Di Kabupaten Pidie Jaya kedelai umumnya diolah menjadi Tahu dan Tempe. Khususnya Tahu, selain harganya yang cukup murah, Tahu juga bernilai gizi tinggi diantara hasil olahan kedelai lainnya, protein Tahu adalah yang terbaik karena mempunyai komposisi asam amino terlengkap. Selain itu daya cernanya mencapai 95% sehingga dapat dikonsumsi dengan aman oleh semua golongan umur

termasuk mereka yang mengalami gangguan pencernaan.

Tahu sebagai bahan pangan dengan kandungan lemaknya yang tidak mengandung kolesterol tetapi kaya akan protein yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu bahan pangan alternatif yang telah populer bagi semua golongan masyarakat. Selain komposisi zat-zat yang terkandung dalam produk makanan ini sangat baik untuk tubuh, Tahu juga dapat diolah menjadi aneka masakan. Sehingga mengembangkan usaha pembuatan Tahu memiliki potensi yang cukup baik.

Di Kabupaten Pidie Jaya tepatnya di Gampong Kiran Kecamatan Jangka Buya terdapat salah satu industri pengolahan kedelai menjadi Tahu yaitu pada UD Abadi Jaya. Industri Tahu ini memiliki prospek yang cukup besar dimana produk Tahu tersebut sangat diminati oleh konsumen diantara produk makanan lainnya. Ini terlihat telah masuknya produk Tahu di pasar swalayan. Hal ini dikarenakan konsumen Tahu sangat luas, mencakup semua strata sosial. Tahu tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah dan menengah saja, akan tetapi juga kelas atas.

Namun demikian, yang menjadipemasalahan bagi pengusaha Tahu saat ini terkait dengan kenaikan harga bahan baku, dimana kedelai sebagai bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan Tahu tentu akan menambah modal dan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha. Pada sisi lain harga jual dari Tahu itu sendiri sulit untuk naik, sehingga membuat para pengusaha Tahu kesulitan dalam menjaga kuantitas produk Tahu. Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan-perhitungan ekonomi yang berhubungan dengan usaha tersebut, seperti perhitungan analisis biaya produksi, serta perhitungan analisis lainnya yang mengarah kepadakelayakan usaha tersebut untuk dijalankan.

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kelayakan usaha pembuatan Tahu dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu pada UD Abadi Jaya di Gampong Kiran Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Gampong Kiran Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan alasan bahwa di Gampong Kiran Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya terdapat salah satu agroindustri Tahu yaitu pada UD Abadi Jaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, *B/C (Benefit Cost) Ratio*, dan *Return On Investment (ROI)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis Biaya

1. Biaya Tetap Agroindustri Tahu

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri Tahu yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada agroindustri Tahu yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan. Adapun komponen biaya penyusutan peralatan pada agroindustri Tahu dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Agroindustri Tahu per Tahun

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Bangunan	1	Unit	30.000.000	5	30.000.000	6.000.000
2	Mesin Giling	1	Unit	25.000.000	5	25.000.000	5.000.000
3	Drum	4	Unit	200.000	5	800.000	160.000
4	Tempat penampungan dari cicin sumur	2	Unit	100.000	10	200.000	20.000
5	Tungku semen	1	Unit	300.000	10	300.000	30.000
6	Dandang besar	1	Unit	250.000	1	250.000	250.000
7	Cetakan	45	Unit	50.000	1	2.250.000	2.250.000
8	Ember besar	10	Unit	25.000	1	250.000	250.000
9	Ember kecil	13	Unit	20.000	1	260.000	260.000
10	Ember peniris besar	2	Unit	20.000	1	40.000	40.000
11	Ember peniris kecil	2	Unit	10.000	1	20.000	20.000
12	Timba	2	Unit	10.000	1	20.000	20.000
13	Kain saring (1x1m)	50	Unit	10.000	1	500.000	500.000
14	Mesin pompa air	1	Unit	1.600.000	2	1.600.000	800.000
15	Pipa (1 inci)	25	Meter	15.000	3	375.000	125.000
16	Pipa (1,5 inci)	20	Meter	20.000	2	400.000	200.000
17	Selang air	10	Meter	7.000	1	70.000	70.000
Jumlah						62.335.000	15.995.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa biaya peralatan yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan agroindustri Tahu yaitu untuk biaya bangunan sebesar Rp. 30.000.000,-, dan biaya terkecil adalah biaya untuk membeli timba sebesar Rp. 10.000,-. Jadi total biaya peralatan yang harus dikeluarkan untuk usaha pembuatan Tahu adalah sebesar Rp. 62.335.000,-, dengan biaya penyusutan per tahun sebesar Rp. 15.995.000,-. Jadi total biaya tetap yang harus dikeluarkan agroindustri Tahu per tahun sebesar Rp. 15.995.000,-.

2. Biaya Variabel Agroindustri Tahu

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada agroindustri Tahu meliputi biaya bahan baku, biaya bahan bakar, dan biaya lain-lain. Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari keseluruhan komponen biaya variabel yang dikeluarkan agroindustri Tahu. Adapun rincian total biaya variabel pada agroindustri Tahu dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Total Biaya Variabel Agroindustri Tahu per Tahun

No	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Biaya bahan baku		
	- Kedelai	252.720.000	77,09
	- Asam Cuka	432.000	0,13
	Jumlah	253.152.000	77,22
2	Biaya tenaga kerja		
	- Pengolahan Tahu	36.000.000	10,98
	Jumlah	36.000.000	10,98
3	Biaya lain-lain		
	- Bahan bakar kayu	27.000.000	8,24
	- Bahan bakar bensin	9.288.000	2,83
	- Biaya Listrik	2.400.000	0,73
	Jumlah	38.688.000	11,80
	Total Biaya Variabel	327.840.000	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh agroindustri Tahu setiap tahunnya adalah sebesar Rp. 327.840.000,- dengan biaya variabel terbesar yang harus dikeluarkan adalah untuk membeli bahan baku kedelai sebesar Rp. 252.720.000,-/tahun, dan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan adalah untuk biaya membeli asam cuka sebesar Rp. 432.000,-/tahun.

yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Tiap usaha memiliki total biaya yang berbeda-beda, dimana besarnya total biaya suatu usaha ditentukan oleh besarnya biaya tetap dan biaya variabel usaha yang bersangkutan. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada agroindustri Tahu yang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

3. Total Biaya Agroindustri Tahu

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, Tabel 3. Total Biaya Agroindustri Tahu per Tahun

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	15.995.000	4,65
2	Biaya variabel	327.840.000	95,35
	Total biaya	343.835.000	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan usaha agroindustri Tahu adalah sebesar Rp. 15.995.000,-/tahun, sedangkan total biaya variabel

adalah sebesar Rp. 327.840.000,-/tahun. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan agroindustri Tahu per tahun adalah sebesar Rp. 343.835.000,-.

b) Total Penerimaan

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Pada satu kali periode produksi jumlah Tahu yang dihasilkan dari tiap 2 kg kedelai sebanyak 1 cetakan Tahu (36 potong), karena agroindustri Tahu tersebut

menghabiskan kedelai 90 kg/hari, maka menghasilkan Tahu sebanyak 45 cetakan/hari. Jika tiap cetakannya dipotong sebanyak 36 potong Tahu, maka akan menghasilkan Tahu sebanyak 1.620 potong/hari. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor) agroindustri Tahu per tahunnya secara rinci dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Penerimaan Agroindustri Tahu per Tahun

No	Jenis	Volume /Tahun	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Tahun)
1	Tahu	583.200	Potong	900	524.880.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa tiap tahunnya agroindustri Tahu mampu memproduksi Tahu sebanyak 583.200 potong. Dengan harga Rp. 900,-/potong untuk para pedagang, maka total penerimaan (pendapatan kotor) yang diperoleh agroindustri Tahu pertahunnya adalah sebesar Rp. 524.880.000,-.

c) Total Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan agroindustri Tahu. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh agroindustri Tahu sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri. Keuntungan yang diperoleh agroindustri Tahu dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Keuntungan Agroindustri Tahu per Tahun

Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
Total Penerimaan	524.880.000
Total Biaya	343.835.000
Keuntungan	181.045.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh agroindustri Tahu setiap tahunnya adalah sebesar Rp. 524.880.000,-. Sedangkan total biaya produksi yang harus dikeluarkan setiap tahunnya adalah sebesar Rp. 343.835.000,-. Adapun keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan pertahunnya adalah sebesar Rp. 181.045.000,-.

d) Analisis Kelayakan

1) B/C (Benefit Cost) Ratio

B/C (Benefit Cost) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan agroindustri Tahu dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil analisis B/C Rasio dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis B/C Rasio Agroindustri Tahu

Uraian	Nilai
Total Keuntungan	181.045.000
Total Biaya	343.835.000
B/C Rasio	0,53

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai B/C lebih besar dari 0 ($B/C > 0$). Semakin besar nilai B/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai B/C rasio sebesar 0,53. Dengan kata lain B/C rasio sebesar 0,53, bermakna untuk setiap Rp. 100.000,- biaya yang dikeluarkan, maka agroindustri Tahu akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 53.000,-. Karena nilai $B/C > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa agroindustri Tahu menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

2) *Return of Investment (ROI)*

ROI merupakan perhitungan untuk melihat kemampuan agroindustri Tahu memperoleh pengembalian (keuntungan) atas investasi (modal yang telah dikeluarkan) dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam persen. Hasil analisis ROI agroindustri Tahu dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis ROI Agroindustri Tahu

Uraian	Nilai
Keuntungan	181.045.000
Total investasi (modal)	343.835.000
<i>Return of Investment (ROI)</i>	52,65 %

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Return of Investment (ROI)* yang diperoleh Agroindustri Tahu adalah 52,65 %. Ini berarti bahwa besarnya pengembalian modal dari agroindustri Tahu adalah sebesar 52,65 %. Jadi jika dibandingkan dengan suku bunga Bank yang berlaku yaitu sebesar 15% / tahun, maka nilai $ROI >$ suku bunga Bank, sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri Tahu menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa agroindustri Tahu UD. Abadi Jaya di Gampong Kiran Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jay menguntungkan, dengan total

keuntungan adalah sebesar Rp. 181.045.000,-/tahun. Dari perhitungan B/C rasio diperoleh nilai sebesar 0,53 dan nilai ROI sebesar 52,65 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa agroindustri Tahu UD. Abadi Jaya di Gampong Kiran Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jay layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2005. *Kedelai*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Anoraga, P. & J. Sudantoko. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 2. Kencana: Jakarta.

- Kadariah, Lien K. dan Clive Gray. 2005. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mulyadi. 1986. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pengendalian Biaya*. BPF, UGM. Yogyakarta.
- Nitisemito, Alex, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gema pustaka, Jakarta.
- Puspitadewi. 2008. *Skripsi. Analisis Usahatani Stroberi (Studi Kasus Desa Tongkoh Kecamatan Tiga Panah dan Desa Korpri Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera. Medan.
- Rahim dan Hastuti. 2007. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Riyanto, B. 1993. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sudarsono. 1986. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES. Jakarta.
- Soemarsono.1984. *Peranan Harga Pokok dalam Penentuan Harga Jual*.ESG. Jakarta.
- Sarwono, B. & Saragih. 2004. *Membuat Aneka Tahu*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Soekartawi. 2000. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Supriatna, Dadang. 2005 *Membuat Tahu Sumedang*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Surya. 2009. *Ekonomi Agribisnis Pertanian*. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Sugiarto, 2000.*Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.